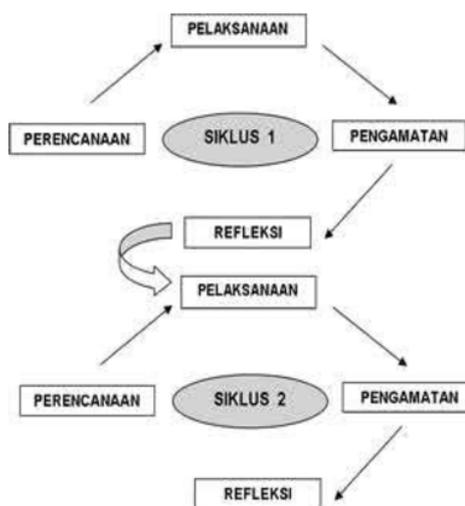


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan ragam media yang akan digunakan siswa tunarungu untuk meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi di SLBN Cicendo yang dikaji menggunakan metode tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris diartikan *Classroom Action Research (CAR)* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007, hlm. 16). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan peneliti sebagai *collaborator* dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (*quality*) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc Taggart yang satu siklusnya terdiri dari empat tahapan, dan tahap-tahap tersebut adalah: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*action*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflection*). Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara berulang sampai mencapai hasil penelitian yang maksimal. Desain penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart adalah model intervensi yang dipertimbangkan sesuai dengan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu kelas 5A di SLBN Cicendo Bandung. Ada pun bagan alur desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart yang digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3. 1 Kerangka Penelitian

(Sumber Margaretha 2015)

Desain penelitian tindakan model Kemmis dan Taggart mempunyai proses yang berkesinambungan dan terus berputar pada empat tahapan didalamnya (perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi). Rancangan penelitian yang dilakukan dengan urutan kegiatannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan dengan mengadakan wawancara antara guru dan peneliti. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu N pada 29 Agustus 2023 ditemukan bahwa SLBN Cicendo pada jenjang sekolah dasar (SD) memiliki enam kelas yang masing-masing terdiri dari dua rombongan belajar kecuali kelas 3, yaitu kelas beserta hambatan dan juga non hambatan. Kelas beserta hambatan diperuntukan bagi siswa-siswi yang memiliki kendala lain selain tunarungu misalnya tunarungu dengan hambatan autisme, dan tunarungu dengan hambatan tunadaksa. Setelah melakukan wawancara dan observasi akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di kelas 5A karena disarankan oleh guru-guru di sekolah.

2. Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan penerapan isi rancangan penelitian. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan aspek yang diamati.

Tindakan yang dilakukan terkait dengan rencana tindakan sebelumnya yang bersifat fleksibel dan dinamis.

3. Pengamatan (*Observation*)

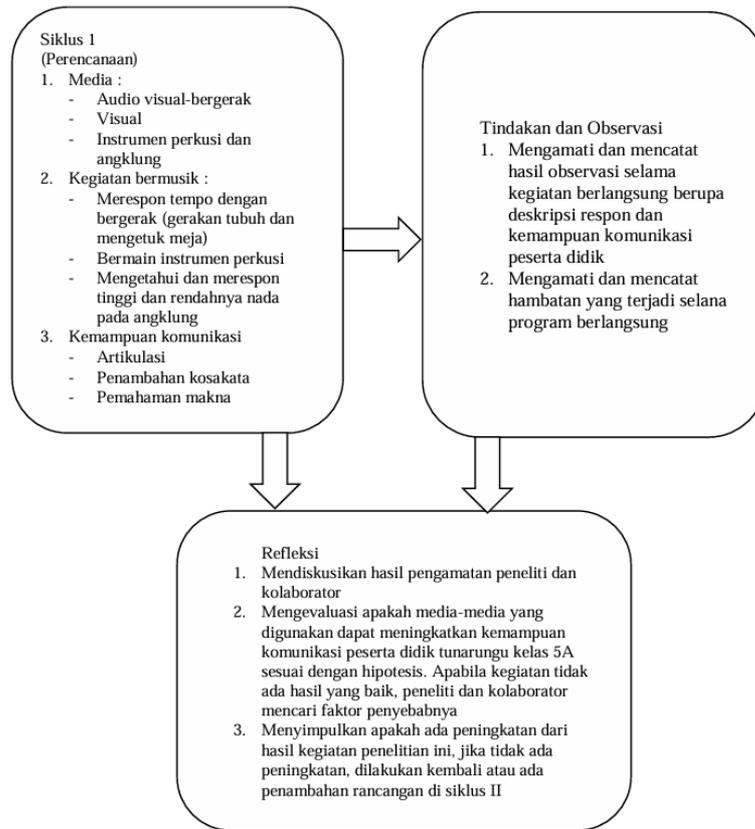
Penelitian dilakukan dengan cara peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas dan mencatat proses yang terjadi dalam tindakan berupa deskripsi respon dan kemampuan komunikasi siswa serta mengamati dan mencatat hambatan yang terjadi selama pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Peneliti menganalisis hasil pelaksanaan pembelajaran terkait pemanfaatan ragam media untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa tunarungu kelas 5A. Data hasil pembahasan digunakan sebagai acuan menyusun perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

3.2 Kerangka Penelitian

Penelitian ini terdiri 2 siklus yang dimana terdiri dari empat tahapan, dan tahap-tahap tersebut adalah: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*action*), c) pengamatan (*observing*), d) Refleksi (*reflection*). Tahapan tersebut dapat diilustrasikan oleh Bagan 3.2 dimana tergambar kegiatan yang terlibat dalam setiap tahapannya.



Bagan 3. 2 Kerangka Penelitian

Tabel 3. 1 Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan			
		Agustus 2023	September 2023	Oktober 2023	April 2024
1.	Observasi sekolah, kondisi siswadan wawancara guru				
2.	Wawancara walikelas 5A				
3.	Siklus 1 Pertemuan pertama (Deteksi bunyi)				
4.	Siklus 1				

	Pertemuan kedua (Deteksi bunyi, diskriminasi bunyi)				
5.	Siklus 1 Pertemuan ketiga (Identifikasi bunyi)				
6.	Siklus 1 Pertemuan keempat (Identifikasi bunyi, komprehensi bunyi)				
7.	Siklus II Pertemuan pertama (pemahaman makna, Artikulasi)				
8.	Siklus II Pertemuan kedua (Artikulasi, penambahan kosakata)				

Kegiatan perancangan dimulai bulan Agustus dan September 2023 dimulai dari observasi dan wawancara kepada guru, dan wali kelas 5A di SLBN Cicendo. Peneliti melakukan penelitian di kelas 5A dan dilakukan penelitian siklus 1 sebanyak empat pertemuan pada bulan Oktober 2023. Setelah melakukan tahapan penelitian di siklus I, peneliti mengevaluasi apakah media-media yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu kelas 5A sesuai dengan hipotesis. Apabila kegiatan tidak ada ada hasil yang baik, peneliti dan kolaborator mencari faktor penyebabnya dan peneliti menindak lanjuti adanya kekurangan yang akan dilanjuti di siklus II pada bulan Februari.

3.3 Partisipan

Partisipan terpilih dalam penelitian ini merupakan siswa kelas 5A SLBN Cicendo Bandung. Di kelas 5A terdiri dari delapan siswa, yang terdiri dari empat perempuan dan empat laki-laki. Dipilihnya SLBN Cicendo Bandung sebagai lokasi

Vista Amabile Moeradi, 2024

PEMANFAATAN RAGAM MEDIA DALAM KEGIATAN BERMUSIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu | repository.upi.edu

penelitian sebab SLB ini khusus untuk tunarungu yang ada di Bandung yang sudah memiliki banyak fasilitas dan sarana pendukung untuk pendidikan inklusi dan di SLBN Cicendo Bandung juga telah menerapkan berbagai program pendidikan yang relevan dengan tujuan ini, sehingga peneliti dapat memanfaatkan dan memperkuat program-program yang sudah ada untuk mendapatkan data yang valid dan relevan. Pada bidang seni di SLBN Cicendo sudah banyak memiliki sarana dan prasarana serta ekstrakurikuler dibidang seni. Peserta yang terlibat dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas 5A Wali Kelas 5A Ibu N.T, dan orang tua siswa sebagai partisipan untuk memperoleh informasi kondisi komunikasi siswa.

Tabel 3. 2 Daftar Siswa Kelas 5A di SLB Cicendo Bandung.

No.	Nama	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin (L/P)
1	AF	12 tahun	L
2	AM	12 tahun	L
3	FL	13 tahun	L
4	GH	12 tahun	P
5	LN	12 tahun	P
6	NS	12 tahun	L
7	FR	14 tahun	P
8	SY	12 tahun	P

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLBN Cicendo Bandung yang sudah didirikan pada tanggal 3 Januari tahun 1930 atas inisiatif Ny. CM Roelfsema Wesselink istri dokter H.L Roelfsema, seorang ahli THT di Indonesia. SLBN Cicendo Bandung adalah sekolah khusus bagi anak-anak tunarungu dan tersedia untung jenjang SD, SMP, dan SMA. SLBN Cicendo Bandung beralamat di Jl. Cicendo No.2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117.



Gambar 3. 1 Lokasi SLBN Cicendo dilihat melalui Google Maps

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes kinerja/perbuatan. Hasil tes akan diperoleh dari mengamati siswa saat bermain peran. Menurut Nurgiyantoro (2012, hlm. 142), tes kinerja disamakan dengan tes praktik, praktik melakukan suatu aktivitas sebagai bukti capaian hasil belajar. Tes kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan komunikasi anak tunarungu di kelas 5A mengalami peningkatan menggunakan pemanfaatan ragam media. Penilaian dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek pembelajaran yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan, dan juga aspek komunikasi yaitu pemahaman makna, artikulasi, dan penambahan kosakata.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian melalui metodeobservasi seorang peneliti dapat mengamati gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Sutrisno Hadi, (2009, hlm. 12) memaparkan bahwa observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi. Observasi

dilakukan pada bulan Agustus 2023 di SLBN Cicendo Bandung dengan mengobservasi kondisi siswa, dan juga suasana belajar di kelas 5A dengan siswa kelas 5A dan Wali Kelas 5A Ibu N..

3.5.2 Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab guna melengkapi data hasil pengamatan. Peneliti melakukan pendekatan kepada responden agar data yang diperoleh merupakan data-data yang murni dan berdasarkan dengan pengalaman mereka. Peneliti akan melakukan wawancara kepada siswa-siswi tunarungu dan juga para guru. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data informasi tentang sejauh mana yang dirasakan oleh anak tunarungu di sekolah. Penelitian ini melakukan wawancara terstruktur sebagai bukti pendahuluan dimana peneliti membagi narasumber dalam dua kategori, yaitu: (1) informan, yaitu Wali Kelas 5A Ibu N. untuk mendapat informasi tentang kondisi siswa kelas 5A, dan orang tua untuk mendapatkan informasi tentang kondisi siswa. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2023, sedangkan wawancara dengan orang tua siswa dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2023.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik untuk data yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, foto, video, audio dan sebagainya lalu dianalisis kembali sebagai informasi penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Pedoman Observasi

Observasi dilakukan sebagai bentuk pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dalam suatu waktu tertentu (Arikunto, 2010, hlm. 200). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kondisi anak tunarungu dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menilai dan mengukur hasil pengamatan yang telah berjalan, ditinjau dari kompetensi yang meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dikuasai peserta didik dalam penggunaan media-media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Observasi dilakukan dengan pendekatan kombinasi menggunakan alat ukur.

Pengukuran yang dilakukan merupakan tindakan penentuan pemahaman seseorang memiliki atribut tertentu, berbeda halnya dengan evaluasi (Popham, 1975, hlm. 8). Pengukuran dilakukan dengan cara memberi angka terhadap tiap atribut tersebut. Sedangkan penilaian yang digunakan berupa autentik asesmen untuk merekap perkembangan belajar peserta didik melalui lembar observasi seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Format Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Pemahaman Makna

Variabel	Indikator	SB	B	KB
Pemahaman makna	Mampu membedakan cepat lambat dengan hewan harimau dan kura-kura			
	Mampu membedakan lompat dan berjalan dengan hewan kelinci			
	Mampu mengartikan dan mengaplikasikan materi yang ada pada chrome lab kedalam gerakan			
	Menunjukkan gambar alat-alat musik			
	Menyebutkan nama-nama alat musik			
	Menebak nama-nama alat musik dengan benar saat guru/teman melakukan tanya jawab			

Indikator capaian pemahaman makna dalam pembelajaran:

1. Kurang Baik (KB) apabila kemampuan siswa kurang baik dalam mencapai capaian pemahaman makna.
2. Baik (B) apabila kemampuan siswa baik dalam mencapai capaian pemahaman makna.

Vista Amabile Moeradi, 2024

PEMANFAATAN RAGAM MEDIA DALAM KEGIATAN BERMUSIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu | repository.upi.edu

3. Sangat Baik (KB) apabila kemampuan siswa sangat baik dalam mencapai capaian pemahaman makna.

Tabel 3. 4 Format Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Artikulasi

Variable	Indikator	Jumlah Item	SB	B	KB
Kemampuan artikulasi	Mengucapkan huruf vocal	5 (aiueo)			
	Mengucapkan huruf konsonan	21 (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z)			
	Mengucapkan huruf vokal dan konsonan pada pertemuan pertama	Huruf vokal : a,i,u,e Huruf konsonan : b,c,h,j,k,l,m,r,t			
	Mengucapkan huruf vokal dan konsonan pada pertemuan kedua	Huruf vokal : a,i,e,o Huruf konsonan : b,c,j,k,l,m,p,r,t			
	Mengucapkan huruf vokal dan konsonan pada pertemuan ketiga	Huruf vokal : a,i,u,o huruf konsonan : b,c,g,k,m,n,r,s,t			
	Mengucapkan huruf vokal dan konsonan pada pertemuan keempat	Huruf vokal : a,u huruf konsonan : g,k,l,n			

	Mengucapkan huruf vokal dan konsonan pada pertemuan pertama	Huruf vokal : a,i,u,e,o Huruf konsonan : b,d,g,h,k,l,m,n,r,s, t			
	Mengucapkan huruf vokal dan konsonan pada pertemuan kedua	Huruf vokal : a,i,e,o Huruf konsonan : d,f,g,l,m,n,r,s,t			

Indikator capaian artikulasi dalam pembelajaran:

1. Kurang Baik (KB) apabila kemampuan siswa kurang baik dalam mencapai capaian artikulasi.
2. Baik (B) apabila kemampuan siswa baik dalam mencapai capaian artikulasi.
3. Sangat Baik (KB) apabila kemampuan siswa sangat baik dalam mencapai capaian artikulasi.

Tabel 3. 5 Format Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Penambahan Kosakata

Variabel	Indikator	SB	B	KB
Penambahan Kosakata	Mampu mengingat kata-kata yang diberikan			
	Mampu melakukan tanya jawab			

Indikator capaian penambahan kosakata dalam pembelajaran:

1. Kurang Baik (KB) apabila kemampuan siswa kurang baik dalam mencapai capaian penambahan kosakata.
2. Baik (B) apabila kemampuan siswa baik dalam mencapai capaian penambahan kosakata.

3. Sangat Baik (KB) apabila kemampuan siswa sangat baik dalam mencapai capaian penambahan kosakata.

Lembar observasi untuk penilaian tersebut akan berubah tiap pertemuan berkaitan dengan asesmen yang diberikan. *Autentik asesmen* ditinjau melalui penilaian sikap, pengetahuan musikalitas, serta praktik gubah dan cipta karya musik sederhana.

3.6.2 Pedoman Wawancara

Digunakan pedoman wawancara agar pelaksanaannya dapat terstruktur dan tidak keluar dari bahasan. Penyusunan pedoman ini tidak terbatas pada tujuan penelitian saja, namun juga dilandasi oleh teori relevan dengan permasalahan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik penyusunan dan organisir data, kemudian mendeskripsikannya, dan ditutup dengan mengambil kesimpulan. Analisis data dilakukan secara deskriptif guna mengumpulkan informasi terkait status suatu gejala yang terjadi atas kondisi konkrit pada saat penelitian (Arikunto, 2010, hlm. 234). Hal ini bertujuan agar penjelasan dapat dideskripsikan secara akurat, faktual, dan sistematis terkait fakta yang ditemukan.

Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui tes untuk melakukan perhitungan rerata (*mean*) hasil tes perkembangan siswa ketika tindakan dilakukan. Selanjutnya, data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan wawancara diolah dengan menggunakan analisis konten pada setiap tahapan kegiatan.

3.7.1 Rekapitulasi Penilaian Siswa

Hasil observasi kegiatan siswa dalam lima tindakan reflektif kritis direkapitulasi untuk menemukan nilai rata-rata siswa. Analisis data dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan *skala likert* melalui tiga opsi kategori penilaian yaitu (1) Kurang Baik/KB, (2) Baik/B, (3), Sangat Baik/SB. Berikut akan digambarkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3. 6 Format Rekapitulasi Penilaian Siswa

No.	Nama Siswa	L/P	(Aspek Penilaian dalam tindakan langkah ke-...)				
			1	2	3	4	5
1							
2							
3							
dst...							

3.7.2 Akumulasi Nilai Siswa

Akumulasi nilai siswa merupakan rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan siswa dalam setiap langkah tindakan reflektif kritis. Penilaian ini dilakukan guna menemukan siswa dengan nilai terendah dan siswa dengan nilai tertinggi. Analisis data dikembangkan peneliti dengan menggunakan *skala likert* melalui tiga opsi kategori penilaian yaitu (1) Kurang Baik/KB, (2) Baik/B, (3), Sangat Baik/SB. Berikut akan digambarkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3. 7 Format Akumulasi Nilai Siswa

No.	Nama Siswa	Kehadiran (%)	KB (1)	B (2)	SB (3)	Nilai Rata-Rata
1						
2						
3						
dst...						

Rumus rata-rata nilai observasi kegiatan siswa:

$$R_{\text{obs}} \frac{F}{N} \times 100 = \dots$$

Keterangan:

R_{obs} : Rata-rata nilai observasi kegiatan siswa

F : Frekuensi nilai KB/B/SB

N : Jumlah penilaian observasi

(Ngalim Purwanto, 2010: 112)

Vista Amabile Moeradi, 2024

PEMANFAATAN RAGAM MEDIA DALAM KEGIATAN BERMUSIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu | repository.upi.edu

Nilai rata-rata yang didapatkan dari observasi kegiatan siswa kemudian dijumlahkan dengan penilaian kehadiran siswa lalu dibagi dua

$$R_t = \frac{K + R_{obs}}{2} = \dots$$

Keterangan:

R_t : Rata-rata nilai keseluruhan

K : Kehadiran Siswa

R_{obs} : Rata-rata nilai observasi kegiatan siswa

Tabel 3. 8 Prosedural Analisis Data

No.	Aspek Penilaian	Kategori		
		Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1	Pemahaman makna	Jika siswa kurang paham makna kata yang disampaikan peneliti/guru	Jika siswa cukup paham makna kata yang disampaikan peneliti/guru.	Jika siswa sangat paham makna kata yang disampaikan peneliti/guru.
2	Artikulasi	Jika siswa kurang jelas menyebutkan apa yang dikatakan.	Jika siswa cukup jelas menyebutkan apa yang dikatakan..	Jika siswa sangat jelas menyebutkan apa yang dikatakan.

3	Penambahan kosakata	Jika siswa tidak begitu ingat/tidak ingat materi-materi terkait kosakata baru yang diberikan guru.	Jika siswa ingat materi-materi terkait kosakata baru yang diberikan guru.	Jika siswa ingat dengan cepat materi-materi terkait kosakata baru yang diberikan guru.
---	---------------------	--	---	--